

**ANALISIS PENGARUH PEMUNGUTAN PAJAK HOTEL DAN  
PAJAK BUMI BANGUNAN (PBB) PERKOTAAN DAN  
PERDESAAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
ASLI DAERAH PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH  
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

1. Dr. H.M.Achmad Subing,SE,MSi.
2. Rinnelda Pentawati. SE.MM

**Penelitian Mandiri**



**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI  
2018**



# UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKUNTANSI STATUS TERAKRITASI "B" No. 392/SK/BAN-PT/Akretasi/SI/X/2014  
MANAJEMEN STATUS TERAKRITASI "B" No. 437/SK/BAN-PT/Akretasi/SI/XI/2014

Jl. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Telp. 701979 – 701463. Fax. 701467

<b>Surat Tugas</b> Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung Tentang Tugas melakukan Penelitian Mandiri	Nomor Dokumen	FM.SK.FEB.006
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2013
	Nomor Surat	24/ST/FEB-UBL/II/2018
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : 1. Dr. H. M. Achmad Subing, SE, Msi  
2. Rinnelda pentawati, SE, MM

Jabatan : Dosen Fakultas Ekonomi Universitas dan Bisnis Bandar Lampung  
Program Studi : Manajemen

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian mandiri dengan judul: analisis **PENGARUH PEMUNGUTAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK BUMI BANGUNAN (PBB) PERKOTAAN DAN PERDESAAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG**. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama bulan Maret s.d Juni 2018

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan setelah melaksanakan kegiatan tersebut agar membuat laporan kepada Dekan.

Bandar Lampung, 30 Februari 2018

Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E.,M.A.Ec.

F6

**SURAT PERNYATAAN  
KEABSAHAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. H. M. ACHMAD SUBING, SE., M.Si**  
NIP : **195905051987031002**  
NIDN : **0005055901**  
Tempat, Tanggal Lahir : **Sukadana, 05 Mei 1959**  
Pangkat, Golongan Ruang, TMT : **Penata Tk 1, III D, 1 Oktober 1998**  
Jabatan, TMT : **Lektor, 1 Januari 2001**  
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : **Manajemen/Pengantar Ilmu Ekonomi**  
Jurusan/Program Studi : **Manajemen**  
Unit Kerja : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung**

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Ilmiah. seperti di bawah ini :

No	Karya Ilmiah	Judul	Identitas Karya Ilmiah (ISBN/ISSN/Edisi/Tahun Terbit/Penerbit)	Alamat Unggah Online
1	Penelitian	<b>Analisis Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan dan Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu</b>		

1. Adalah benar karya saya sendiri bersama Rinnelda Pentawati. SE.MM atau bukan plagiat hasil karya orang lain dan saya ajukan sebagai bahan Laporan Beban Kerja Dosen;
2. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini bukan karya saya sendiri Bersama Rinnelda Pentawati. SE.MM atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2018  
Yang membuat pernyataan,



  
Dr. H. M. Achmad Subing, SE., M.Si

**LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN  
HASIL VALIDASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Perguruan Tinggi Universitas Bandar Lampung.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah sebanyak 1 (satu) Judul yang diajukan sebagai bahan Laporan Beban Kerja Dosen atas nama :

Nama : **Dr. H. M. ACHMAD SUBING, SE., M.Si**  
NIP : **195905051987031002**  
NIDN : **0005055901**  
Pangkat, Golongan Ruang, TMT : **Penata Tk 1, III D, 1 Oktober 1998**  
Jabatan, TMT : **Lektor, 1 Januari 2001**  
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : **Manajemen/Ilmu Ekonomi**  
Jurusan/Program Studi : **Manajemen**  
Unit Kerja : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung**

Telah diperiksa dan divalidasi dengan baik, dan kami turut bertanggung jawab bahwa karya ilmiah tersebut telah memenuhi syarat kaidah ilmiah, norma akademik, dan norma hukum, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2018

Validasi : Karya Ilmiah

**a.n Rektor Universitas Bandar Lampung**

**Wk. Rektor Bid. Akademik,**



**universitas  
bandar Lampung**

**Dr. Ir. Herry Riyanto, MT.**

Lampiran IV, Surat Nomor :  
Form Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak Dosen

---

**KOP SURAT PERGURUAN TINGGI**

---

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MUTLAK**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: <b>Dr. H. M. ACHMAD SUBING, SE., M.Si</b>	
NIP	: <b>195905051987031002</b>	
NIDN	: <b>0005055901</b>	
Nomor Sertifikat Pendidik	: <b>101138100120</b>	
Jabatan Fungsional	: <b>Lektor</b>	<b>TMT : 1 Januari 2001</b>
Pangkat/Golongan	: <b>III D</b>	<b>TMT : 1 Oktober 1998</b>
PTS Tempat Bekerja	: <b>Universitas Bandar Lampung</b>	
Alamat Tempat Tinggal	: <b>Jl. Pahlawan No, 93, Kedaton, Bandar Lampung, 35148</b>	
Nomor HP/Telp.	: <b>081369433535</b>	

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Saya tidak terikat dengan Institusi / Lembaga lain;
2. Saya sampai dengan tertanggal Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak ini **TIDAK SEDANG** Tugas Belajar dan apabila di kemudian hari saya akan melaksanakan tugas belajar maka saya akan memberitahukan ke pihak Kopertis;
3. Saya bersedia tunjangan profesi dan tunjangan kehormatan saya dihentikan, apabila terjadi hal-hal yang menyebabkan dihentikannya / dibatalkannya tunjangan profesi dan tunjangan kehormatan sebagaimana yang diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti bahwa terdapat kelebihan atas pembayaran tunjangan profesi dan tunjangan kehormatan yang saya terima, saya bersedia mengembalikan kelebihan tersebut ke Kas Negara;
5. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar dan mengakibatkan kerugian Negara, maka saya bersedia mengembalikan seluruh tunjangan profesi dan tunjangan kehormatan yang telah saya terima dan menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tuntutan hukum lainnya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2018


Mengetahui :  
 Rektor/Ketua/Direktur \*\*)



**universitas  
bandar Lampung**

Dr. Ir. Herry Rianto, MT

Yang Membuat Pernyataan,



**METERAI  
TEMPEL**

B15D3AFF070173417

**6000**  
ENAM RIBU RUPIAH

Dr. H. M. Achmad Subing, SE., M.Si  
195905051987031002/0005055901

Keterangan :  
 \*) Dosen tetap Yayasan isi Pangkat/Golongan Inpassing  
 \*\*) Coret yang tidak perlu



**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**  
**( LPPM )**

Jl. Z.A. Pagar Alam No : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tlp: 701979  
E-mail : lppm@ubl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 079 / S.Ket / LPPM-UBL / VII / 2018

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat ( LPPM ) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

1. a. N a m a : Dr. H.M. Achmad Subing, S.E.,M.Si
- b. Jabatan : Dosen Tetap FEB UBL (Ketua Tim Penelitian)
- c. NIDN : 0005055901
  
2. a. N a m a : Rinnelda Pentawati, SE.,MM
- b. Jabatan : (Tim Penelitian)

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul :

**“Analisis pengaruh pemungutan pajak hotel dan pajak bumi bangunan (PBB) perkotaan dan pedesaan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah pada badan pendapatan daerah Kabupaten Pringsewu pada bulan september s/d juni 2018”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 10 Juli 2018

Kepala LPPM-UBL

Dr. Hendri Dunan, SE.,M.M

Tembusan:

1. Rektor UBL ( sebagai laporan )
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH PEMUNGUTAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK BUMI BANGUNAN (PBB) PERKOTAAN DAN PERDESAAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN PRINGSEWU**

**Dr. HM. ACHMAD SUBING,SE, MSi  
RINNELDA PENTAWATI,SE, MM**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*time series*) dengan kurun waktu semester dan tahunan yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Pringsewu. Untuk mengetahui pengaruh variabel Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Pajak Hotel tidak memiliki kontribusi dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012–2016. Tingkat rata-rata penerimaan pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012-2016 adalah 87,98%. 2) PBB Perkotaan Dan Perdesaan memiliki kontribusi dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012–2016. Tingkat rata-rata penerimaan PBB Perkotaan Dan Perdesaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2014-2016 adalah 82,26%. 3) Pajak Hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012-2016. dan 4) Korelasi atau hubungan antara Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012–2016 dengan pajak hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan adalah erat dan positif.

***Kata kunci:***

***Pajak Hotel, Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan, Pendapatan Asli Daerah (PAD).***

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT, karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya lah penulis dapat menyelesaikan Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu” selesai tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan dan penyelesaian Penelitian ini penulis memperoleh banyak dukungan, saran, bimbingan dan bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak yang sangat berarti bagi penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih terutama kepada Alloh SWT yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan Penelitian ini dengan baik. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hayati Barusman selaku Ketua Dewan Pembina Yayasan Administrasi Lampung.
2. Bapak Dr. Andala Rama Putra Barusman, SE, MA.Ec selaku Ketua Yayasan Administrasi Lampung dan sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.



3. Bapak Dr. Ir. H. M. Yusuf Sulfarano Barusman, MBA selaku Rektor Universitas Bandar Lampung yang telah memberikan dorongan moral dan fasilitas akademik untuk penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Ir. Junaidi Hasyim, M.M. selaku Assisten II Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan saran dan masukan yang berguna bagi penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu
6. Semua pihak yang terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Penelitian ini. Akhir kata, semoga Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

Bandar Lampung, Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	5
1.3 Permasalahan .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6

<b>BAB II. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>7</b>
2.1 Kerangka Teori dan Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Pendapatan Asli Daerah.....	7
2.1.2 Pajak Hotel.....	12
2.1.3 Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan dan Perdesaan.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
2.4 Hipotesis.....	18
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
3.1 Objek Penelitian.....	19
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	19
3.2.1 Variabel Penelitian .....	19
3.2.2 Definisi Operasional Variabel .....	19
3.3 Sumber Data .....	21
3.3.1 Data Primer.....	21
3.3.2 Data Sekunder.....	21
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	22
3.4.1 Penelitian Lapangan (Field Research).....	22
3.4.2 Penelitian Kepustakaan (Library Research).....	23
3.5 Analisa Data.....	23
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	23
3.5.2 Analisis Kuantitatif.....	24

3.6	Metode Analisis Data.....	25
3.7	Pengujian Hipotesis.....	25
3.7.1	Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	25
3.7.2	Uji t (Parsial).....	25
3.7.3	Uji F (Simultan).....	26
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>27</b>
4.1	Analisis Deskriptif .....	27
4.1.1	Penerimaan Pajak Hotel.....	27
4.1.2	Penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan Perdesaan.....	30
4.1.3	Penerimaan Pendapatan Asli Daerah.....	32
4.2	Pengujian Data.....	35
4.2.1	Uji Deskriptif Statistik.....	35
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
4.2.3	Uji Regresi Linier Berganda.....	40
4.2.4	Hasil Pengujian Hipotesis.....	41
4.3	Pembahasan Analisis.....	46
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>48</b>
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kom*. Jakarta : Prenada Media EMBA. 1049. Vol. 1 No.3 September 2013, Hal. 1049-1059, Dubin.
- Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu. 2012. *Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2012*. Pringsewu.  
-----, 2013. *Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2013*. Pringsewu.  
-----, 2014. *Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2014*. Pringsewu.  
-----, 2015. *Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2015*. Pringsewu.  
-----, 2016. *Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2016*. Pringsewu.
- Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Pringsewu. 2012. *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2012*. Pringsewu.  
-----, 2013. *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2013*. Pringsewu.  
-----, 2014. *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2014*. Pringsewu.  
-----, 2015. *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2015*. Pringsewu.  
-----, 2016. *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2016*. Pringsewu.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi Daerah dan Manajemen Keuangan daerah*. Yogyakarta : Andi.

- Setyawati, Martani. 2010. *Analisis Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen*. Universitas Sebelas Maret.
- Siahaan, Marihot. 2013. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta: Rajawali Press.
- Soemitro. 2013. *Perpajakan I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugianto. 2010. *Otonomi Daerah*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Afabeta. Bandung.
- Triantoro, Arvian. 2007. *Efektifitas Pemungutan Pajak Reklame dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kota Bandung*. Fokus Ekonomi. Vol. 5 No. 1:1-24.

## **Peraturan-peraturan :**

Undang-Undang No. 22 tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah

Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 03 Tahun 2010 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Pringsewu

Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu No. 03 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 14 Tahun 2013 Tentang Pajak Daerah

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Anggaran dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu.....	4
1.2. Tarif Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu.....	11
4.1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel.....	27
4.2. Rasio Vertikal Penerimaan Pajak Hotel.....	28
4.3. Target dan Realisasi Penerimaan PBB Perkotaan Perdesaan.....	30
4.4. Rasio Vertikal Penerimaan PBB Perkotaan Perdesaan.....	31
4.5. Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah.....	32
4.6. Data Semester Realisasi Pajak Hotel dan PBB Perkotaan Perdesaan.....	34
4.7. Uji Deskriptif Statistik.....	35
4.8. Uji Normalitas.....	36
4.9. Uji Multikolinearitas.....	37
4.10. Coefficient Correlations.....	38
4.11. Uji Autokorelasi.....	39
4.12. Uji Regresi Linier Berganda.....	40
4.13. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	42
4.14. Uji Parameter Individual.....	43
4.15. Uji F (Simultan).....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Kerangka Pemikiran.....	18
4.1. Pertumbuhan Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah.....	33
4.2. Uji Hipotesis 1.....	44
4.3 Uji Hipotesis 2.....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Undang-Undang Dasar 1945 merupakan landasan yang kuat untuk menyelenggarakan otonomi dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah.

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan umum di Undang-Undang Otonomi Daerah No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang telah menggantikan Undang-Undang No. 22 tahun 1999 menyebutkan bahwa untuk pelaksanaan kewenangan Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat (Pempus) akan mentransfer Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan bagian daerah dari Dana Bagi Hasil yang terdiri dari pajak dan sumber daya alam. Disamping dana perimbangan tersebut, Pemerintah Daerah mempunyai sumber pendanaan sendiri berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), pembiayaan, dan lain-lain pendapatan. Kebijakan penggunaan semua dana tersebut diserahkan kepada Pemerintah Daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah yang dititikberatkan pada Daerah Kabupaten dan Daerah Kota dimulai dengan adanya penyerahan sejumlah kewenangan (urusan) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersangkutan. Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan. Sumber pembiayaan yang paling penting adalah sumber

(Pendapatan Asli Daerah) di mana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah.

Menurut Mardiasmo (2002:132) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Di dalam undang-undang nomor 33 tahun 2004 Pasal 5 dan 6 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah disebutkan bahwa Sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan. Pendapatan Asli Daerah sendiri terdiri dari :

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain PAD yang sah

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan yang signifikan bagi pembiayaan rutin dan pembangunan di suatu daerah otonom. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah adalah pajak daerah, pajak daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (Siahaan, 2013:9).

Dengan demikian, pajak daerah merupakan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan Peraturan Daerah (Perda), yang wewenang pemungutannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendanaan pelaksanaan pemerintah daerah untuk pembangunan adalah meningkatkan

dan menggali setiap potensi yang ada di masing-masing daerah melalui pajak daerah. (Jabar:2013).

Pajak Daerah adalah pajak yang wewenang pemungutannya ada pada Pemerintah Daerah yang pelaksanaannya dilakukan oleh Badan Pendapatan Daerah. Pemungutan pajak merupakan alternatif yang paling potensial dalam meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu pajak daerah merupakan cerminan partisipasi aktif masyarakat dalam membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah.

Pajak yang dipungut dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna membantu pemerintah melaksanakan program pembangunan, mensejahterakan daerah, serta pembiayaan program kerja pemerintah daerah lainnya. (Dubin, 2013:1049-1059).

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Guna meningkatkan kemampuannya dalam bidang pendanaan untuk pembangunan, Kabupaten Pringsewu berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak daerah. Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu No. 03 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah, meliputi :

1. Pajak Hotel
2. Pajak Restoran
3. Pajak Hiburan
4. Pajak Reklame
5. Pajak Penerangan Jalan
6. Pajak Parkir
7. Pajak Air Bawah Tanah
8. Pajak Mineral Bukan Logam & Batuan
9. Pajak Sarang Burung Walet
10. PBB Perdesaan dan Perkotaan
11. BPHTB

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki realisasi penerimaan Pajak Daerah yang cukup tinggi, bahkan selalu melampaui target disetiap tahunnya. Namun pada kenyataannya ada beberapa jenis pajak daerah yang realisasinya tidak dapat mencapai target sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat di lihat dalam Tabel 1.1. Anggaran dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu dalam lima tahun terakhir.

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat laju pertumbuhan Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu dari tahun 2012-2016. Pada setiap tahunnya rata-rata mengalami peningkatan penetapan target, akan tetapi pada beberapa jenis pajak realisasinya tidak mencapai target yang telah di tetapkan, antara lain : Pajak Hotel, Pajak Parkir, Pajak Air Bawah Tanah, Pajak Mineral Bukan Logam & Batuan, PBB Perkotaan & Perdesaan. Pada penelitian ini fokus permasalahan dibatasi hanya pada Pajak Daerah yang tidak mencapai target di setiap tahunnya dari tahun 2012-2016 yaitu Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan. Pada tabel 1.1. menunjukkan data selama lima tahun terakhir bahwa kedua jenis pajak tersebut realisasinya tidak mencapai target yang telah di tetapkan pada tiap tahunnya.

Dari tabel 1.1. menerangkan persentase realisasi pajak hotel dari tahun 2012-2016 tidak pernah menempati angka 100%. Rinciannya sebagai berikut : tahun 2012 (95,67%), tahun 2013 (95,55%), tahun 2014 (84,36%), tahun 2015 (74,97%), dan tahun 2016 (89,43%). Demikian pula halnya dengan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan yang pemungutan pajaknya di alihkan dari Pemerintah Provinsi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu (mandiri) sejak 1 Januari 2014. Penetapan target Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan tahun 2014-2015 masih menjadi satu (1) dan barulah di tahun 2016 penetapan target tersebut dipisahkan menjadi dua (2) yaitu : Pajak Bumi Bangunan (PBB) sektor Perkotaan dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) sektor Perdesaan. Rincian pencapaian realisasinya sebagai berikut : tahun 2014 (69,88%), tahun 2015 (76,59%) dan di tahun 2016 terjadi pemisahan sehingga realisasi

Pajak Bumi Bangunan (PBB) sektor Perkotaan meningkat menjadi (170%) namun Pajak Bumi Bangunan (PBB) sektor Perdesaan hanya mencapai (77,09%).

Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap total realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pringsewu untuk tahun anggaran 2012-2016. Jika penerimaan PAD Kabupaten Pringsewu ini tidak maksimal, maka tentu pembangunan yang telah direncanakan Kabupaten Pringsewu akan sedikit terhambat.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu”**.

## 1.2. Masalah

Dari uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini yaitu :  
“Berdasarkan data tabel 1.1. Anggaran dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu di tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan realisasi penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan tidak mencapai target yang telah ditetapkan”.

## 1.3. Permasalahan

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan Permasalahan yaitu :

“Apakah tidak tercapainya target realisasi penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu”?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang di maksud, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah”.

#### 1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan kaitannya dengan Pendapatan Asli Daerah.
2. Menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu dalam upaya meningkatkan pemasukan Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan secara efektif dalam merumuskan kebijakan untuk mengoptimalkan pendapatan daerah.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS**

#### 2.1. Kerangka Teori dan Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 menyebutkan bahwa “Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 juga menyebutkan tentang pengertian pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

PAD memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian daerah. Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PAD yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki pendapatan per kapita yang lebih baik (Harianto dan Adi,2007). Apabila suatu daerah PAD-nya meningkat maka dana yang dimiliki pemerintah akan meningkat pula. Peningkatan ini akan menguntungkan pemerintah, karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan daerahnya.

PAD merupakan pendapatan yang berasal dari pemanfaatan dan penggalan potensi yang dimiliki oleh daerah. Di era otonomi daerah ini, daerah dituntut untuk mencari alternatif lain yang dapat dimanfaatkan sebagai bentuk inovasi sistem guna meningkatkan pendapatan daerah.



Menurut Halim (2012:67) menyatakan bahwa :

Semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Adapun komponen dari PAD dibagi menjadi empat jenis, yaitu : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, Lain-lain PAD yang sah.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Soemitro (2013:1)

Pengelompokan pajak menurut lembaga pemungutnya, pajak dikelompokkan menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah.

a. Pajak Negara (Pajak Pusat)

Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara pada umumnya.

b. Pajak Daerah

Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (Pajak Provinsi) maupun pajak daerah tingkat II (Pajak Kabupaten/Kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing.

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, yang dimaksud dengan pajak daerah adalah kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Jenis Pajak Daerah terdiri atas 2 bagian, yaitu :

1. Pajak Provinsi

a. Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor.

b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

Bea balik nama adalah pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai perjanjian dua pihak yang terjadi karena jual beli.

c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor

Pajak bahan bakar kendaraan bermotor adalah pajak atas penggunaan bahan bakar kendaraan bermotor

d. Pajak Air Permukaan

Pajak air permukaan adalah pajak atas pengambilan dan pemanfaatan air permukaan

e. Pajak Rokok

Pajak rokok adalah pungutan atas cukai rokok yang dipungut oleh pemerintah

2. Pajak Kabupaten/Kota

a. Pajak Hotel

Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan dengan dipungut bayaran.

b. Pajak Restoran

Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan atau minuman dengan dipungut bayaran yang mencakup rumah makan dan sejenisnya.

c. Pajak Hiburan

Pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan. Hiburan adalah semua jenis tontonan, permainan dan keramaian yang dinikmati dengan dipungut bayaran.

d. Pajak Reklame

Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Reklame adalah benda atau alat yang bentuk corak ragamnya dirancang untuk tujuan memperkenalkan atau mempromosikan barang, jasa atau orang yang dapat dilihat / dibaca oleh umum.

e. Pajak Penerangan Jalan

Pajak penerangan jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik yang dihasilkan sendiri maupun sumber lain.

f. Pajak Mineral Bukan Logam atau Batuan

Pajak mineral bukan logam dan batuan adalah pajak atas kegiatan pengambilan mineral bukan logam dan batuan, baik dari sumber alam di dalam dan/atau permukaan bumi untuk dimanfaatkan.

g. Pajak Parkir

Pajak parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.

h. Pajak Air Tanah

Pajak air tanah adalah pajak atas pengambilan dan atau pemanfaatan air tanah.

i. Pajak Sarang Burung Walet

Pajak sarang burung walet adalah pajak atas kegiatan pengambilan dan/ atau pengusaha sarang burung walet.

j. Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak atas bumi atau bangunan yang memiliki, dikuasai atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan dan pertambangan.

k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Yaitu pajak atas perolehan hak atas tanah dan bangunan.

Tarif pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah telah diatur dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yang ditetapkan dengan pembatasan tarif paling tinggi. Dengan mengacu pada Undang-Undang tersebut, Pemerintah Kabupaten Pringsewu menetapkan tarif pajak daerah berbeda untuk setiap jenis pajak yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu No. 03 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu No. 14 Tahun 2013 Tentang Pajak Daerah, sebagai berikut:

**Tabel 1.2. Tarif Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu**

No	Jenis Pajak	Tarif Pajak
1	Pajak Hotel	10%
2	Pajak Restoran	
	- Omzet Rp. 5.000.000,- sd. Rp. 8.000.000,- / bln	2%
	- Omzet Rp. 8.000.000,- sd. Rp. 12.000.000,- / bln	5%
	- Omzet Rp. 12.000.000,- sd. Rp. 15.000.000,- / bln	7,5%
	- Omzet diatas Rp. 15.000.000,- / bln	10%
3	Pajak Hiburan	
	- Kesenian rakyat/tradisional	5%
	- Pameran, pertunjukan sirkus/akrobat/sulap, pertandingan olahraga, tontonan film/pagelaran musik/tari, taman hiburan rakyat	10%
	- Kendaraan bermotor, pacuan kuda	15%
	- Pagelaran busana, kontes kecantikan, permainan ketangkasan, billyard	20%
	- Mandi uap/spa, refleksi, bowling	25%
	- Diskotek, karaoke, klub malam, panti pijat	50%
4	Pajak Reklame	25%
5	Pajak Penerangan Jalan	
	- Daya listrik sd. 450 VA	7%
	- Daya listrik di atas 450 VA	8%
6	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	20%
7	Pajak Parkir	30%
8	Pajak Air Tanah	20%
9	Pajak Sarang Burung Wallow	10%
10	PBB Perdesaan dan Perkotaan	
	- NJOP sd. Rp. 1.000.000.000,-	0,1%
	- NJOP diatas Rp. 1.000.000.000,-	0,2%
11	Bea Perolehan Hak Atas Tanah Bangunan	5%

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu No. 03 Tahun 2011 dan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu No. 14 Tahun 2013

### 2.1.2. Pajak Hotel

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah Pasal 1 angka 20 dan 21 menerangkan bahwa Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa yang terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga losmen, wisma pariwisata, rumah penginapan dan sejenisnya.

Karakteristik hotel secara umum adalah :

- a. Industri hotel tergolong industri yang padat modal serta padat karya.
- b. Beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat pada umumnya.
- c. Menghasilkan dan memasukkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dilakukan.
- d. Dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi dan sosial dan keamanan hotel tersebut.

Objek Pajak Hotel adalah pelayanan yang diberikan oleh hotel termasuk fasilitas yang tersedia. Objek Pajak Hotel adalah pelayanan yang diberikan hotel dengan pembayaran termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan.

Sugianto (2010:43) Menjelaskan yang termasuk objek pajak hotel adalah pelayanan yang disediakan dengan pembayaran termasuk :

- a. Fasilitas penginapan atau fasilitas tinggal jangka pendek.
- b. Pelayanan penunjang sebagai kelengkapan yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan.
- c. Fasilitas olahraga dan hiburan yang disediakan khusus untuk tamu hotel.
- d. Jasa persewaan ruangan untuk kegiatan acara atau pertemuan.

Subjek Pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran atas pelayanan jasa hotel yang diterima kepada orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel. Dengan kata lain yang menjadi subjek pajak hotel adalah orang yang menginap atau menggunakan jasa hotel untuk suatu keperluan yang lain.(Pahala,2011:303)

Wajib Pajak Hotel adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel, yaitu orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya melakukan jasa di bidang penginapan.

Dasar pengenaan Pajak hotel adalah jumlah pembayaran atau yang seharusnya dibayar kepada hotel. Dengan demikian dasar pengenaan pajak hotel adalah tarif pembayaran yang dikenakan subjek pajak kepada wajib pajak.

### 2.1.3. Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan dan Perdesaan

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah Pasal 1 angka 37, 38 dan 39 mendefinisikan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perdesaan dan Perkotaan yaitu :

“Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan”.

“Bumi adalah permukaan bumi yang meliputi tanah dan perairan pedalaman serta laut wilayah kabupaten/kota”.

“Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan pedalaman dan/atau laut”.

Termasuk dalam pengertian Bangunan adalah:

- a. jalan lingkungan yang terletak dalam satu kompleks bangunan seperti hotel, pabrik, dan emplasemennya, yang merupakan suatu kesatuan dengan kompleks bangunan tersebut
- b. jalan tol;
- c. kolam renang;
- d. pagar mewah;
- e. tempat olahraga;
- f. galangan kapal, dermaga;
- g. taman mewah;
- h. tempat penampungan/kilang minyak, air dan gas, pipa minyak;
- i. Menara

Objek Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan adalah Bumi dan Bangunan yang dimiliki, dikuasai atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan dan pertambangan.

Objek Pajak yang tidak dikenakan Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan adalah objek pajak yang:

- a. digunakan oleh Pemerintah dan Daerah untuk penyelenggaraan pemerintahan;
- b. digunakan semata-mata untuk melayani kepentingan umum di bidang ibadah, sosial, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan nasional yang tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan;
- c. digunakan untuk kuburan, peninggalan purbakala atau yang sejenis dengan itu;
- d. merupakan hutan lindung, hutan suaka alam, hutan wisata, taman nasional, tanah penggembalaan yang dikuasai oleh desa dan tanah negara yang belum dibebani suatu hak;
- e. digunakan oleh perwakilan diplomatik dan konsulat berdasarkan asas perlakuan timbal balik;

Subjek Pajak dan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan adalah orang pribadi atau Badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas Bumi dan memperoleh manfaat atas Bumi atau memiliki, menguasai dan memperoleh manfaat atas Bangunan.

Dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan adalah Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). NJOP adalah harga rata-rata yang diperoleh dari transaksi jual beli yang terjadi secara wajar dan bilamana tidak terdapat transaksi jual beli. NJOP ditentukan melalui perbandingan harga dengan objek lain yang sejenis atau nilai perolehan baru atau NJOP pengganti.

Besarnya NJOP ditetapkan setiap 3 (tiga) tahun kecuali untuk objek pajak tertentu dapat ditetapkan setiap tahun sesuai dengan perkembangan wilayahnya. Penetapan besarnya NJOP sebagaimana dimaksud dilakukan oleh Kepala Daerah. Besarnya Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) Tidak Kena Pajak ditetapkan paling rendah sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) untuk setiap Wajib Pajak.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan karya ilmiah, diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan Handayani (2014) :

- Judul : Pengaruh pajak hotel, pajak restoran dan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah kota bogor periode 2009-2013.
- Hasil penelitian menunjukkan pajak hotel dan pajak reklame tidak berpengaruh parsial terhadap PAD kota Bogor periode 2009-2013. Pajak restoran berpengaruh secara parsial terhadap PAD kota Bogor periode 2009-2013.



Penelitian yang dilakukan Martani Setyawati (2010) :

- Judul : Analisis pengaruh penerimaan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sragen.
- Hasil penelitian menunjukkan retribusi daerah yang terdiri dari retribusi jasa pelayanan umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perijinan khusus berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sragen tahun 2000 – 2009. Rata-rata kontribusi retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Sragen tahun 2000-2009 adalah yang paling besar dibandingkan kontribusi pajak daerah, bagian laba usaha daerah maupun pendapatan lain-lain. Kontribusi retribusi daerah terhadap PAD sebesar 54,90%, kontribusi laba usaha daerah sebesar (6,08%), kontribusi pajak daerah menyumbang (17,46%) dan kontribusi pendapatan lain-lain sebesar 22,19%.

Penelitian yang dilakukan Inayati (2009) :

- Judul : Kontribusi pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Jakarta Pusat II.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak hotel dan pajak restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, data tersebut hanya mencari persentase per variable.

Penelitian yang dilakukan Triantoro (2007) :

- Judul : Efektivitas pemungutan pajak reklame dan kontribusinya terhadap penerimaan pajak daerah di kota Bandung.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pajak reklame Kota Bandung pada tahun 2006 mencapai 53,56 %, atau dapat pula dikatakan bahwa tingkat efektivitas pajak reklame kota Bandung pada tahun 2006 cukup baik. Rata-rata kontribusi pajak reklame terhadap pajak daerah selama tahun 2006, berdasarkan realisasi yang diterima mencapai 15,84%. Sedangkan berdasarkan potensi yang seharusnya diterima dapat mencapai 29,77%.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

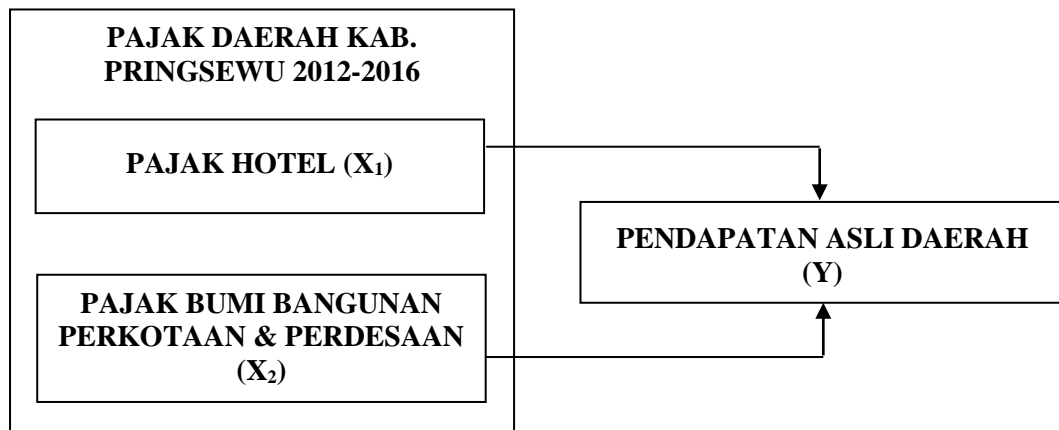
Sumber-sumber pendapatan potensial yang dimiliki Daerah akan menentukan tingkat kemampuan keuangannya. Setiap Daerah mempunyai potensi pendapatan yang berbeda karena perbedaan ekonomi, sumber daya alam, besaran wilayah, tingkat pengangguran dan besaran penduduk.

Pajak hotel dan Pajak bumi bangunan perdesaan dan perkotaan merupakan jenis pajak daerah. Laju pertumbuhan pajak daerah yang positif berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, namun ada yang mengatakan bahwa tidak semua komponen pajak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Karena dapat disebabkan oleh adanya variabel lain yang mempengaruhi hubungan variabel dependen dan independen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti kemudian membangun hipotesis dalam membentuk kelompok teori yang perlu dikemukakan dalam penyusunan kerangka berfikir. Dalam membuat suatu hipotesis harus ditetapkan terlebih dahulu variabel penelitiannya . Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel dari pajak hotel dan pajak bumi bangunan Perdesaan dan Perkotaan sebagai variabel bebas (X) dan pendapatan asli daerah sebagai variabel terikat (Y) yang dibentuk melalui hasil empiris penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, tinjauan teoritis, tinjauan penelitian terdahulu dan keterangan diatas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Sumber : gambar diolah oleh penulis

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat, pernyataan atau kesimpulan yang masih kurang atau belum selesai atau masih bersifat sementara. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian dimana kebenarannya memerlukan pengujian secara empiris. Jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Secara teknis hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji keberhasilannya berdasarkan data yang didapat dari sampel penelitian. Dan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan parameter (populasi) yang akan diuji melalui statistik sampel.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Pajak Hotel berpengaruh terhadap PAD  
H<sub>0</sub> : Pajak Hotel tidak berpengaruh terhadap PAD
2. Ha : PBB Perkotaan & Perdesaan berpengaruh terhadap PAD  
H<sub>0</sub> : PBB Perkotaan & Perdesaan tidak berpengaruh terhadap PAD

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012 – 2016 dengan alasan ketersediaan data

#### 3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### 3.2.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu : Pajak Hotel, Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan, Pendapatan Asli Daerah (PAD).

##### 3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

###### 1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (Independen) adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Pajak Hotel ( $X_1$ ) dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan ( $X_2$ ).

###### 2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

Definisi operasional menunjukkan definisi variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional dari variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (Independen) yang dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Pajak Hotel ( $X_1$ )

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu No. 3 Tahun 2011 tentang pajak daerah :

“Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga losmen, wisma pariwisata, rumah penginapan dan sejenisnya serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh)”.

2. Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan ( $X_2$ )

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu No. 3 Tahun 2011 tentang pajak daerah :

“Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan”.

“Bumi adalah permukaan bumi yang meliputi tanah dan perairan pedalaman serta laut wilayah kabupaten pringsewu”.

“Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan pedalaman dan/atau laut”.

3. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan menurut Mardiasmo (2002:132):

“Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah”.

### 3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 3.3.1. Data Primer

Menurut Arikunto (2010) : “Data primer merupakan data yang langsung dapat disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek penelitian”. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan dari informasi dengan teknik : (1) Observasi atau Pengamatan yang dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu; (2) Wawancara secara mendalam (*in-dept interview*) dengan Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Pringsewu (Badan Pendapatan Daerah, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah, Bagian Hukum); dan (3) Dokumentasi berupa buku, direktori, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### 3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain. Data sekunder (time series) dengan kurun waktu Semester dan Tahunan berupa pengolahan dan penyajian pihak lain yang berupa angka target dan realisasi penerimaan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah. Data tersebut diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Pringsewu dan lembaga-lembaga terkait lainnya.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting demi keberhasilan suatu penelitian. Dengan memilih metode pengumpulan data yang sesuai maka akan didapat data yang tepat dan akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.4.1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data diperoleh secara langsung pada objek penelitian dengan cara :

##### a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap aktifitas Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu yang berhubungan dengan pemungutan pajak daerah dan pencatatan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

##### b. Wawancara

Metode wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan dan variabel yang sedang diteliti. Penulis melakukan wawancara dengan para Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Pringsewu (Badan Pendapatan Daerah, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah, Bagian Hukum) untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang diperlukan dalam penelitian.

##### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dapat berupa sumber tertulis yaitu buku, direktori, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### 3.4.2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Data diperoleh dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui literatur-literatur dan tulisan-tulisan lain yang tentunya ada hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### 3.5. Analisa Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan antara variabel-variabel. Pengolahan data yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah dengan menghitung persentase yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian yaitu pajak hotel, pajak bumi bangunan perkotaan dan perdesaan dan pendapatan asli daerah. Hasil dari perhitungan Persentase (%) ini selanjutnya digunakan sebagai data dalam pengujian statistik.

Data-data yang diperoleh akan diolah menggunakan SPSS *Versi 16.0* dengan menggunakan alat statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik t dan uji statistik F. dengan satu variabel tidak bebas (Y) dan 2 variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ).

#### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Beberapa hal yang dilakukan adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran (*pie chart*), pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), desil, persentil, perhitungan penyebaran, data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan prosentase. Dapat juga dilakukan analisis korelasi antar variabel, analisis regresi atau membandingkan dua nilai rata-rata.



### 3.5.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan & Perdesaan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dengan menggunakan pendekatan Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Pendapatan Asli Daerah)

a = konstanta

b = Koefisien Regresi Parsial

et = variabel error (error term)

X<sub>1</sub> = Variabel Penjelas/bebas (Pajak Hotel)

X<sub>2</sub> = Variabel Penjelas/bebas (PBB Perkotaan & Perdesaan)

Analisis Regresi linier digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel penjelas/independen dan variable dependen. Regresi linier dipilih karena dua alasan berikut ini :

1. Penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mencari kecenderungan dari variabel independen terhadap variabel dependen sehingga memerlukan semua variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini.
2. Pemilihan variabel yang berpengaruh dapat digunakan dengan menghilangkan variabel lain yang memiliki nilai sig-t yang melebihi 0,05. Hal ini masih dianggap memadai untuk penelitian ilmu-ilmu sosial, karena dalam penelitian ilmu sosial ada faktor ketidakpastian yang lebih besar dibandingkan dalam ilmu eksakta untuk tetap dipertahankan dalam model.

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu peneliti menampilkan angka-angka, menganalisis dengan menggunakan rasio, menampilkan gambar atau tabel yang dapat menggambarkan dan menjelaskan kondisi riil di lapangan.

### 3.7. Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam regresi linier dihitung nilai *R square* yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau dapat juga disebut koefisien determinasi. Nilai *R square* berkisar antara 0 – 1, dengan catatan semakin kecil nilai *R square* maka semakin lemah hubungan kedua variable.

Nilai *R square* yang mendekati 1 artinya variabel dependen yang ada dapat dijelaskan secara linier oleh variabel independen. Nilai *R square* yang mendekati 0 (nol) adalah bukan berarti bahwa variabel dependen yang ada tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada, tetapi dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variable bukan hubungan linier (Imam Ghozali, 2011 : 97).

#### 3.7.2. Uji t (Parsial)

Uji ini untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu. Sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. (Ghozali, 2009)

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan Uji t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2004 : 137)

Ho :  $b = 0$ ; Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial terhadap Y

Ha :  $b \neq 0$ ; Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial terhadap Y

### 3.7.3. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kriteria pengujian signifikansi :

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka signifikan, artinya tolak Ho, terima Ha.

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka tidak signifikan, artinya terima Ho, tolak Ha.

Taraf signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### 4.1. Analisis Deskriptif

##### 4.1.1. Penerimaan Pajak Hotel

Penerimaan Pajak Hotel selama tahun 2012-2016 disajikan dalam tabel 4.1. berikut :

**Tabel 4.1.**  
**Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel**  
**Kabupaten Pringsewu**  
**Periode 2012-2016**

Tahun	Target pajak Hotel	Realisasi Pajak Hotel	% Pencapaian
2012	30.000.000	28.700.000	95,67
2013	32.000.000	30.575.000	95,55
2014	35.000.000	29.525.000	84,36
2015	45.000.000	33.735.000	74,97
2016	55.000.000	49.135.000	89,34
Rata-Rata			87,98

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu (diolah kembali)

Dari Tabel 4.1. di atas tampak jelas bahwa penerimaan pendapatan yang direncanakan oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012 hanya terealisasi sebesar Rp. 28.700.000,- dibawah perencanaan sebesar Rp. 30.000.000,- yang artinya adalah Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu tidak mencapai rencana yang ditargetkan dengan ratio 95,67% dan pada tahun 2013 masih dibawah perencanaan sebesar Rp. 30.575.000,- tidak sesuai dengan target yang diharapkan sebesar Rp. 32.000.000,- dengan ratio 95,55%.

Tahun 2014 rencana PAD sebesar Rp. 35.000.000,- dan yang terealisasi sebesar Rp. 29.525.000,- dengan persentase 84,36% yang artinya penerimaan PAD Kabupaten Pringsewu mengalami defisit penerimaan 15,64% dari perencanaan. Pada tahun 2015 merupakan penerimaan terendah selama kurun waktu 5 tahun sebesar 74,97% dan defisit hingga 25,03%. Pada tahun 2016 masih terjadi defisit penerimaan sebesar 10,66% dengan persentase 89,34%.

Setelah melakukan perhitungan diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016 PAD Kabupaten Pringsewu belum dapat mencapai target dengan rata-rata target 87,98% dari pendapatan pajak hotel selama 5 tahun terakhir.

Untuk mengetahui keadaan atau hasil pajak hotel untuk satu periode atau satu tahun berikut penulis akan menyajikan *Ratio vertikal* dari rencana dan realisasi pajak hotel selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016 :

**Tabel 4.2.**  
**Rasio Vertikal Penerimaan Pajak Hotel**  
**Kabupaten Pringsewu**  
**Periode 2012-2016**

No	Tahun	Penerimaan Pajak Hotel			
		Target	Ratio	Realisasi	Ratio
1	2	3	4	5	6
1	2012	30.000.000	-	28.700.000	-
2	2013	32.000.000	6,67	30.575.000	6,53
3	2014	35.000.000	9,37	29.525.000	3,43
4	2015	45.000.000	28,57	33.735.000	14,26
5	2016	55.000.000	22,22	49.135.000	45,65

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu (diolah kembali)

Berdasarkan data pada tabel 4.2. tersebut dapat dilihat kenaikan rasio vertikal dari perencanaan dan realisasi penerimaan pajak hotel di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu, pada tahun 2013 kenaikan rasio vertikal dari perencanaan adalah sebesar 6,67 dan kenaikan dari realisasi penerimaan pajak hotel adalah sebesar 6,53 selisih dari rasio vertikal perencanaan dan realisasi adalah sebesar 0,14. Artinya pajak hotel tahun 2013 ini rencana penerimaan yang disusun PAD Kabupaten Pringsewu belum terealisasi.

Angka rasio vertikal PAD Kabupaten Pringsewu pada tahun 2014 dari perencanaan pajak hotel sebesar 9,37 sedangkan angka rasio dari realisasi penerimaannya adalah sebesar 3,43 selisih dari rasio vertikal tersebut adalah sebesar 5,94. Pada tahun 2014 ini PAD Kabupaten Pringsewu tidak dapat merealisasikan penerimaannya dengan baik.

Tahun 2015 angka rasio vertikal untuk rencana pajak hotel di PAD Kabupaten Pringsewu adalah 28,57 sedangkan untuk realisasi angka rasio vertikal sebesar 14,26 selisih dari rasio perencanaan dan realisasi penerimaan pajak hotel sebesar 14,31. Artinya pajak hotel tahun 2015 lebih besar perencanaan dibandingkan realisasinya, maka rencana penerimaan yang disusun PAD belum dapat terealisasi dengan baik.

Angka rasio vertikal PAD Kabupaten Pringsewu pada tahun 2016 untuk rencana penerimaan pajak hotel adalah sebesar 22,22 sedangkan angka realisasi penerimaan pajak hotel adalah sebesar 45,65 dengan selisih angka dari kedua rasio 23,43 meskipun angka rasio vertikal dari realisasi penerimaan pajak hotel lebih besar tetapi pada tahun 2016 ini rencana penerimaan yang disusun PAD belum dapat terealisasi.

Setelah melakukan analisis rasio vertikal diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa, selisih terkecil dari angka rasio rencana dan realisasi penerimaan pajak hotel di PAD Kabupaten Pringsewu selama 5 tahun adalah 0,14.

#### 4.1.2. Penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan Perdesaan

Penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan Perdesaan selama tahun 2014-2016 disajikan dalam tabel 4.3. berikut :

**Tabel 4.3.**  
**Target dan Realisasi Penerimaan PBB Perkotaan Perdesaan**  
**Kabupaten Pringsewu**  
**Periode 2014-2016**

Tahun	Target PBB	Realisasi PBB	% Pencapaian
2014	2.000.000.000	1.397.552.807	69,88
2015	2.500.000.000	1.914.702.322	76,59
2016	3.200.000.000	3.210.078.381	100,31
Rata-Rata			82,26

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.3. hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa tingkat penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan Perdesaan Kabupaten Pringsewu tahun 2014-2016 dengan rata-rata 82,26%. Pada tahun 2014 PBB Perkotaan Perdesaan terealisasi Rp. 1.397.552.807,- dengan target yang direncanakan sebesar Rp. 2.000.000.000,- dengan persentase 69,88% dan mengalami defisit sebesar 30,12% dari perencanaan.

Tahun 2015 PAD Kabupaten Pringsewu merencanakan penerimaan yang diperoleh PBB Perkotaan Perdesaan sebesar Rp. 2.500.000.000,- dan yang terealisasi sebesar Rp. 1.914.702.322,- dengan persentase 76,59% yang artinya penerimaan PAD Kabupaten Pringsewu dari PBB Perkotaan Perdesaan masih mengalami defisit penerimaan sebesar 23,41% dari perencanaan.

Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 100,31% mengalami surplus penerimaan sebesar 0,31%. Peningkatan yang terjadi di tahun 2016 ini dikarenakan PBB sektor Perkotaan memberikan kontribusi persentase yang sangat tinggi sebesar 170% dari rencana penerimaan sebesar Rp. 800.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 1.360.029.298,- sementara PBB sektor Perdesaan hanya terealisasi sebesar Rp. 1.850.049.083,- dari target yang direncanakan sebesar Rp. 2.400.000.000,- dengan persentase 77,09%, hal tersebut telah dijelaskan dan dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Untuk mengetahui keadaan atau hasil Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan Perdesaan untuk satu periode atau satu tahun berikut penulis akan menyajikan *Ratio vertikal* dari rencana dan realisasi PBB Perkotaan Perdesaan dari tahun 2014-2016 :

**Tabel 4.4.**  
**Rasio Vertikal Penerimaan PBB Perkotaan Perdesaan**  
**Kabupaten Pringsewu**  
**Periode 2014-2016**

No	Tahun	Penerimaan PBB Perkotaan Perdesaan			
		Target	Ratio	Realisasi	Ratio
1	2	3	4	5	6
1	2014	2.000.000.000	-	1.397.552.807	-
2	2015	2.500.000.000	25,00	1.914.702.322	37,03
3	2016	3.200.000.000	28,00	3.210.078.381	67,65

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu (diolah kembali)

Berdasarkan data pada tabel 4.4. tersebut dapat dilihat kenaikan rasio vertikal dari perencanaan dan realisasi penerimaan PBB Perkotaan Perdesaan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu, pada tahun 2015 dari perencanaan adalah sebesar 25,00 dan realisasi penerimaannya adalah sebesar 37,03 meskipun angka rasio vertikal dari realisasi penerimaan PBB Perkotaan Perdesaan lebih besar tetapi pada tahun 2015 ini rencana penerimaan yang disusun PAD belum dapat terealisasi.



Angka rasio vertikal PAD Kabupaten Pringsewu pada tahun 2016 dari perencanaan PBB Perkotaan Perdesaan sebesar 28,00 sedangkan angka rasio dari realisasi penerimaannya adalah sebesar 67,65. Angka rasio rencana PBB Perkotaan Perdesaan lebih kecil dibandingkan dengan angka rasio realisasi penerimaan jauh lebih besar. Untuk tahun 2016 ini PAD Kabupaten Pringsewu telah dapat merealisasikan penerimaan PBB Perkotaan Perdesaan melebihi rencana yang telah disusun pada awal tahun.

#### 4.1.3. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah

Untuk mengetahui perkembangan pemungutan pendapatan asli daerah di Kabupaten Pringsewu selama 5 tahun terakhir (2012-2016) dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut ini :

**Tabel 4.5.**  
**Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah**  
**Kabupaten Pringsewu**  
**Periode 2012-2016**

Tahun	Target PAD	Realisasi PAD	% Pencapaian
2012	24.649.408.212	26.104.456.351	105,90
2013	32.222.395.000	28.798.225.227	89,37
2014	51.908.451.000	61.063.374.557	117,64
2015	56.936.535.000	58.933.007.903	103,51
2016	75.178.039.200	68.157.777.765	90,66
Rata-Rata			101,42

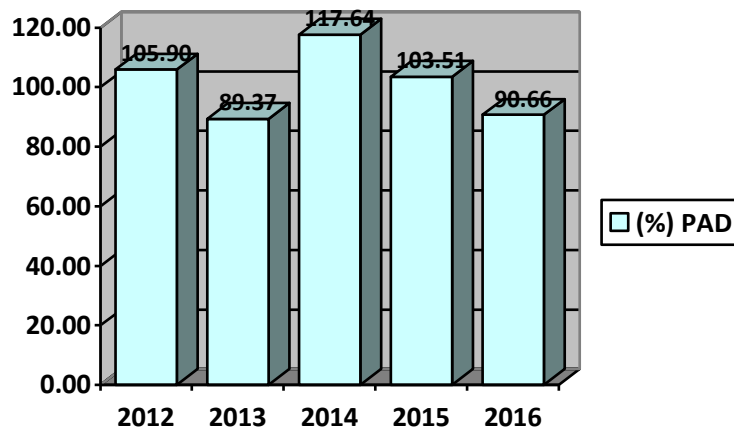
Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu (diolah kembali)

Realisasi Pendapatan Asli Daerah tertinggi pada tahun 2014, yaitu sebesar 117,64% atau dapat dikatakan bahwa target sebesar Rp. 51.908.451.000,- realisasinya sebesar Rp. 61.063.374.557,- perbandingan rencana dan realisasi rata-rata mencapai 101,42 pertahun yang dapat diketahui bahwa nilai pemungutan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Target dan realisasi pendapatan asli daerah tahun 2012-2016 dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

**Gambar 4.1.**  
**Pertumbuhan Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah**  
**Kabupaten Pringsewu**  
**Periode 2012-2016**

(%) Pendapatan Asli Daerah



Dari pertumbuhan target dan realisasi pendapatan asli daerah dari tahun 2012 sampai dengan 2016 selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan yang terjadi disebabkan karena Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan Perdesaan tidak mencapai target pertahunnya. Hal ini disebabkan karna kurangnya pengawasan badan pendapatan daerah terhadap wajib pajak dalam membayar pajak khususnya Pajak Hotel dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan Perdesaan. Hal lainnya bisa disebabkan oleh pajak-pajak daerah lain yang mempengaruhinya.

**Tabel 4.6.**  
**Data Semester Realisasi**  
**Pajak Hotel dan PBB Perkotaan Perdesaan**  
**Terhadap Pendapatan Asli Daerah**  
**Kabupaten Pringsewu**  
**Periode 2014-2016**

Tahun	Semester	Bulan	Realisasi Pajak Hotel	Realisasi PBB	Realisasi PAD
2012	I	Juni	11.175.000	-	12.020.150.000
	II	Desember	17.525.000	-	14.084.306.351
2013	I	Juni	12.177.000	-	13.200.202.227
	II	Desember	18.398.000	-	15.598.023.000
2014	I	Juni	12.650.000	232.602.327	28.000.224.557
	II	Desember	16.875.000	1.164.950.480	33.063.150.000
2015	I	Juni	17.330.000	194.000.139	26.450.000.903
	II	Desember	16.405.000	1.720.702.183	32.483.007.000
2016	I	Juni	16.489.000	722.660.462	30.087.350.000
	II	Desember	32.646.000	2.487.417.919	38.070.427.765
Rata – Rata			17.167.000	1.087.055.585	24.305.684.180,30

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu (diolah kembali)

Tabel 4.6. menunjukkan realisasi penerimaan Pajak Hotel dan PBB Perkotaan Perdesaan serta kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berupa data semester (enam bulanan).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa realisasi Pajak Hotel paling besar didapatkan pada kuartal II (Desember) 2016 yaitu sebesar Rp. 32.646.000,00 sedangkan yang terkecil terjadi pada kuartal I (Juni) 2012 yaitu sebesar Rp 11.175.000,00 dengan rata-rata penerimaan persemester Rp. 17.167.000,00.

Realisasi PBB Perkotaan Perdesaan paling besar dicapai pada kuartal II (Desember) 2016 yaitu sebesar Rp. 2.487.417.919,00 sedangkan yang terkecil terjadi pada kuartal I (Juni) 2015 yaitu sebesar Rp. 194.000.139,00 dengan rata-rata penerimaan persemester Rp. 1.087.055.585,00.

## 4.2. Pengujian Data

### 4.2.1. Uji Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam statistik deskriptif berisi tentang nilai minimum dan maksimum, mean dan standar deviasi.

Berikut ini adalah hasil uji dari perhitungan deskriptif data pajak hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2012 sampai dengan 2016 per semester yang dapat dilihat pada tabel 4.7. dibawah ini :

**Tabel 4.7.**  
**Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajakhotel	10	1.12	3.26	1.7167	5.99632
Pbb	6	1.94	2.49	1.0871	8.97665
Pad	10	1.20	3.81	2.4306	9.65673
Valid N (listwise)	6				

Sumber : Output pengolahan SPSS, Descriptive Statistics

Berdasarkan tabel 4.7. diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel  $X_1$  yang diukur dengan *Pajak Hotel* menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 1.71 dengan standar deviasi 5.99 Nilai minimumnya sebesar 1.12 dan maksimumnya sebesar 3.26.
2. Variabel  $X_2$  yang diukur dengan *PBB Perkotaan Dan Perdesaan* menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 1.08 dengan standar deviasi 8.97 Nilai minimumnya sebesar 1.94 dan maksimumnya sebesar 2.49.
3. Variabel  $Y$  (*Pendapatan Asli Daerah*) menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 2.43 dengan standar deviasi 9.65 Nilai minimumnya sebesar 1.20 dan maksimumnya sebesar 3.81.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik yaitu melalui pengujian normalitas, multikolinearitas dan autokorelasi (Ghozali, 2011 : 105).

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal atau tidak. Regresi linear menghendaki variabel yang diteliti harus memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini uji normalitas diuji dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.8.**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000021
	Std. Deviation	1.07472060E9
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.200
	Negative	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber : Output pengolahan SPSS, Kolmogorov-Smirnov

Jika kolmogorov-smirnov hitung lebih besar dari kolmogorov-smirnov tabel maka sebaran data dikatakan mendekati distribusi normal atau normal. Sebaliknya, jika kolmogorov-smirnov hitung lebih kecil dari kolmogorov-smirnov tabel maka sebaran data dikatakan tidak mendekati distribusi normal atau tidak normal. Nilai signifikansi diatas 0.05 maka data terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2011 : 160-165).

Besarnya nilai Kolmogrov smirnov adalah 0.533 dengan probabilitas signifikansi pada 0.939 yang artinya berada diatas 0.05. Hal ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Pengujian Multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*.

Jika nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.10 maka model dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas (Imam Ghazali, 2011 : 105-106).

Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini :

**Tabel 4.9.**  
**Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.575E10	1.988E9			
	penerimaan pajak hotel	63.915	146.506	.108	.364	2.748
	penerimaan pbb	4.059	1.146	.878	.364	2.748

a. Dependent Variable: penerimaan pad

Sumber : Output pengolahan SPSS, Coefficients<sup>a</sup>

Berdasarkan tabel 4.9. diatas menunjukkan bahwa pajak hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan VIF diperoleh lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa pajak hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Selain itu, dapat juga dilihat dari korelasi antar variabel. Model regresi linear yang baik adalah nilai korelasi antar variabel bebasnya lemah atau kurang dari 0.5.

**Tabel 4.10.**

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		penerimaan pbb	penerimaan pajak hotel
1	Correlations		
	penerimaan pbb	1.000	-.798
	penerimaan pajak hotel	-.798	1.000
Covariances			
	penerimaan pbb	1.313	-133.886
	penerimaan pajak hotel	-133.886	21464.031

a. Dependent Variable: penerimaan pad

Sumber : Output pengolahan SPSS, Coefficients<sup>a</sup>

Dari hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4.10. dapat dilihat bahwa hubungan antara *PBB Perkotaan Dan Perdesaan* dengan *pajak hotel* sebesar -0.798. Hal tersebut membuktikan bahwa korelasi antara variabel bebas < 0.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Sehingga data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis penelitian.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi maka ditengarai terdapat masalah autokorelasi (Imam Ghozali, 2011 : 110). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Suatu model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu ukuran untuk menentukan ada atau tidaknya Autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin Watson (DW)*, menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi Autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau  $DW < -2$
2. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
3. Terjadi Autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau  $DW > 2$

Berikut adalah hasil dari uji Autokorelasi dalam penelitian ini :

**Tabel 4.11.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.966 <sup>a</sup>	.933	.888	1.38746E9	.933	20.891	2	3	.017	1.921

a. Predictors: (Constant), penerimaan pbb, penerimaan pajak hotel

Sumber : Output pengolahan SPSS, Model Summary<sup>b</sup>



Berdasarkan tabel 4.11. diatas menunjukkan nilai Durbin-watson sebesar 1.921. Angka D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak ada Autokorelasi positif maupun negatif karena nilai D-W tersebut terletak di daerah *no autocorrelations*. Hal ini berarti pajak hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan tidak terdapat masalah autokorelasi sehingga layak untuk dijadikan sebagai variabel.

#### 4.2.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atau perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0, maka hasil regresi akan disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.12.**  
**Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.575E10	1.988E9		12.953	.001
penerimaan pajak hotel	63.915	146.506	.108	.436	.692
penerimaan pbb	4.059	1.146	.878	3.543	.038

a. Dependent Variable: penerimaan pad

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.12. diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + et$$

$$PAD = 2.575 + 63.915 P.hotel + 4.059 PBB + error$$

Keterangan	:
Y	: Pendapatan Asli Daerah (PAD)
a	: Konstanta
b	: Koefisien determinasi
X <sub>1</sub>	: Pajak Hotel
X <sub>2</sub>	: PBB Perkotaan Dan Perdesaan
et	: Error

Persamaan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Nilai Konstanta (a) sebesar 2.575. Hal ini menunjukkan bahwa jika pajak hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan bernilai nol maka nilai PAD sebesar 2.575.

2. Pengaruh Pajak Hotel (X<sub>1</sub>) terhadap PAD (Y)

Nilai koefisien (X<sub>1</sub>) Pajak Hotel sebesar 63.915. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pajak hotel (X<sub>1</sub>) satu satuan maka PAD (Y) akan naik sebesar 63.915 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Pengaruh PBB Perkotaan Dan Perdesaan (X<sub>2</sub>) terhadap PAD (Y)

Nilai koefisien (X<sub>2</sub>) PBB Perkotaan Dan Perdesaan sebesar 4.059. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PBB Perkotaan Dan Perdesaan (X<sub>2</sub>) satu satuan maka PAD (Y) akan naik sebesar 4.059 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### 4.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, maka dapat dilakukan pengujian statistik/signifikan model regresi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil dari uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>.

**Tabel 4.13.**  
**Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 <sup>a</sup>	.933	.888	1.38746E9

a. Predictors: (Constant), penerimaan pbb, penerimaan pajak hotel

b. Dependent Variable: penerimaan pad

Sumber : Output pengolahan SPSS, Model Summary<sup>b</sup>

Berdasarkan penjabaran hasil pengujian pada tabel 4.13. yang menunjukkan nilai *Koefisien determinasi (R Square)* adalah 0.966 ini berarti 96,6% variasi Pendapatan Asli Daerah yang dapat dijelaskan oleh variasi 2 variabel independen Pajak Hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan. Sedangkan sisanya (100%-96,6%=3,4%) dijelaskan oleh sebab lain diluar model penelitian.

Jika (R<sup>2</sup>) mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model yang digunakan dapat dikatakan baik (Ghozali, 2009).

Nilai R sebesar 0.966 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dengan Pajak Hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan adalah erat.

## 2. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 4.14.**  
**Uji Parameter Individual**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.575E10	1.988E9		12.953	.001
penerimaan pajak hotel	63.915	146.506	.108	.436	.692
penerimaan pbb	4.059	1.146	.878	3.543	.038

a. Dependent Variable: penerimaan pad

Sumber : Output pengolahan SPSS, Coefficients<sup>a</sup>

Berdasarkan tabel 4.14. maka hasil pengujian hipotesis menggunakan koefisien secara individual adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pajak Hotel ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

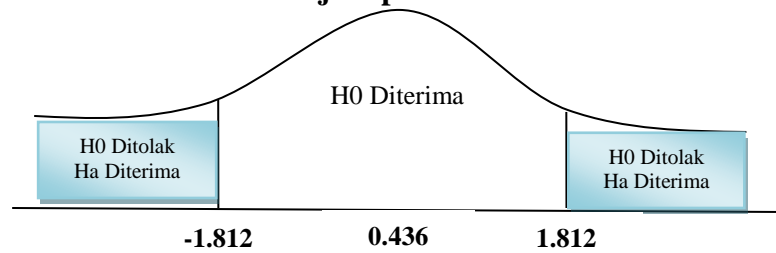
Uji hipotesis 1 dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berikut hipotesis untuk variabel pajak hotel yang diuji :

$H_a$  : Pajak Hotel berpengaruh terhadap PAD

$H_0$  : Pajak Hotel tidak berpengaruh terhadap PAD

Pajak hotel pada tabel 4.14. menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.436 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.812, jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikan sebesar 0.692 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau  $0.692 > 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Gambar 4.2.**  
**Uji Hipotesis 1**



Sumber : Di olah Penulis

Berdasarkan gambar 4.2. menunjukkan bahwa hipotesis nol untuk pajak hotel  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  tidak memiliki kontribusi terhadap  $Y$ . Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan Pajak Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengaruh PBB Perkotaan Dan Perdesaan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah ( $Y$ )

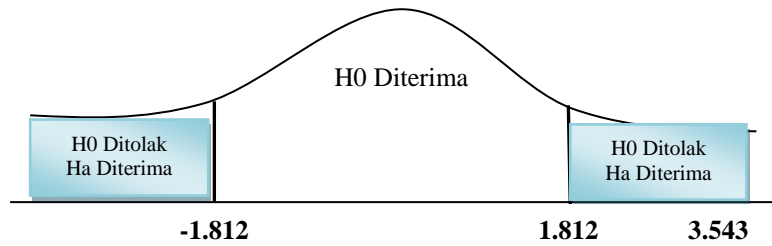
Uji hipotesis 2 dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh PBB Perkotaan Dan Perdesaan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berikut hipotesis untuk variabel PBB Perkotaan Dan Perdesaan yang diuji :

$H_a$  : PBB berpengaruh terhadap PAD

$H_0$  : PBB tidak berpengaruh terhadap PAD

PBB Perkotaan Dan Perdesaan pada tabel 4.14. menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.543 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.812, jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikan sebesar 0.038 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau  $0.038 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Gambar 4.3.**  
**Uji Hipotesis 2**



Sumber : Di olah Penulis

Berdasarkan gambar 4.3. menunjukkan bahwa hipotesis nol untuk PBB H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan PBB Perkotaan Dan Perdesaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### 3. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari Uji F yang dapat dilihat dari tabel *Anova* :

**Tabel 4.15.**  
**Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.043E19	2	4.022E19	20.891	.017 <sup>a</sup>
Residual	5.775E18	3	1.925E18		
Total	8.621E19	5			

a. Predictors: (Constant), penerimaan pbb, penerimaan pajak hotel

b. Dependent Variable: penerimaan pad

Berdasarkan tabel 4.15. menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20.891 dengan nilai probabilitas signifikansi 0.017. Nilai  $F_{hitung}$  (20.891)  $> F_{tabel}$  (4.74) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai  $0.017 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara bersama-sama (Simultan) Pajak Hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

#### 4.3. Pembahasan Analisis

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, maka penulis akan membahas hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa :

##### a. Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Hotel tidak memiliki kontribusi dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012 - 2016. Hal tersebut didukung dengan nilai signifikan sebesar 0.692 yang berarti lebih besar dari 0.05 atau  $0.692 > 0.05$  dan hasil uji t juga menunjukkan bahwa pajak hotel memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0.436 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.812.

Tingkat rata-rata penerimaan pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah 87,98%. Hasil ini menunjukkan bahwa, pajak hotel merupakan komponen pajak daerah yang tidak dapat diabaikan di Kabupaten Pringsewu.

b. Pengaruh PBB Perkotaan Dan Perdesaan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PBB Perkotaan Dan Perdesaan memiliki kontribusi dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012 - 2016. Hal tersebut didukung dengan nilai signifikan sebesar 0.038 yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau  $0.038 < 0.05$  dan hasil uji t juga menunjukkan bahwa PBB Perkotaan Dan Perdesaan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3.543 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.812.

Tingkat rata-rata penerimaan PBB Perkotaan Dan Perdesaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2014 sampai dengan 2016 adalah 82,26%. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan pajak hotel akan tetapi PBB Perkotaan Dan Perdesaan merupakan komponen pajak daerah yang cukup penting untuk terus dikembangkan di Kabupaten Pringsewu.

c. Pengaruh Pajak Hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012 - 2016. Hal tersebut didukung dengan nilai signifikan sebesar 0.017 yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau  $0.017 < 0.05$  dan hasil uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 20.891 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 4.74.

Korelasi pajak hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan nilai R sebesar 0.966 (96,6%) yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012–2016 dengan pajak hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan adalah erat dan positif.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pajak Hotel tidak memiliki kontribusi dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012–2016. Meskipun demikian, Pajak Hotel merupakan komponen pajak daerah yang tidak dapat diabaikan di Kabupaten Pringsewu.
2. Rendahnya rata-rata penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012–2016 sebesar 87,98% disebabkan karna penentuan target Pajak Hotel tidak dengan menggunakan dan melihat potensi yang ada, melainkan menggunakan anggaran pada tahun sebelumnya.
3. PBB Perkotaan Dan Perdesaan memiliki kontribusi dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012–2016. Hal ini menunjukkan bahwa, PBB Perkotaan Dan Perdesaan merupakan komponen pajak daerah yang cukup penting untuk terus dikembangkan di Kabupaten Pringsewu.
4. Rendahnya rata-rata penerimaan PBB Perkotaan dan Perdesaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2014-2016 sebesar 82,26% disebabkan karna masih banyak wajib pajak yang menunggak.
5. Pajak Hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2012-2016 dan memiliki korelasi atau hubungan yang erat dan positif.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu dalam menentukan target Pajak Hotel dengan menggunakan dan melihat potensi yang ada, bukan hanya menggunakan anggaran pada tahun sebelumnya, sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada di lapangan.
2. Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu harus melakukan sosialisasi terhadap para Wajib Pajak agar mereka lebih menyadari hak dan kewajiban yang dimilikinya serta menetapkan sanksi yang tegas terhadap wajib pajak yang menunggak, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penerimaan Pajak Hotel dan PBB Perkotaan Dan Perdesaan.
3. Dilihat dari pengaruh penerimaan Pajak Hotel dan PBB Perkotaan dan Perdesaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu yang signifikan, sebaiknya Badan Pendapatan Daerah lebih memaksimalkan lagi pemungutan Pajak Hotel dan PBB Perkotaan dan Perdesaan di Kabupaten Pringsewu dengan melakukan pendataan ulang yang lebih lengkap terhadap subjek maupun objek pajak sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
4. Agar tingkat pencapaian target Pajak Hotel dan PBB Perkotaan dan Perdesaan lebih efektif lagi maka Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu diwajibkan untuk benar-benar memungut seluruh potensi yang ada sehingga realisasi yang akan diterima sesuai dengan target yang telah direncanakan.
5. Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu sebaiknya terus berupaya meningkatkan penerimaan Pajak Daerah khususnya dari Pajak Hotel dan PBB Perkotaan dan Perdesaan yang memiliki hubungan yang sangat erat terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kom*. Jakarta : Prenada Media EMBA. 1049. Vol. 1 No.3 September 2013, Hal. 1049-1059, Dubin.
- Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu. 2012. *Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2012*. Pringsewu.  
-----, 2013. *Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2013*. Pringsewu.  
-----, 2014. *Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2014*. Pringsewu.  
-----, 2015. *Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2015*. Pringsewu.  
-----, 2016. *Pajak Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2016*. Pringsewu.
- Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Pringsewu. 2012. *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2012*. Pringsewu.  
-----, 2013. *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2013*. Pringsewu.  
-----, 2014. *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2014*. Pringsewu.  
-----, 2015. *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2015*. Pringsewu.  
-----, 2016. *Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2016*. Pringsewu.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi Daerah dan Manajemen Keuangan daerah*. Yogyakarta : Andi.

- Setyawati, Martani. 2010. *Analisis Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen*. Universitas Sebelas Maret.
- Siahaan, Marihot. 2013. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta: Rajawali Press.
- Soemitro. 2013. *Perpajakan I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugianto. 2010. *Otonomi Daerah*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Afabeta. Bandung.
- Triantoro, Arvian. 2007. *Efektifitas Pemungutan Pajak Reklame dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kota Bandung*. Fokus Ekonomi. Vol. 5 No. 1:1-24.

## **Peraturan-peraturan :**

Undang-Undang No. 22 tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah

Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 03 Tahun 2010 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Pringsewu

Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu No. 03 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 14 Tahun 2013 Tentang Pajak Daerah

**Anggaran dan Realisasi Pajak Daerah  
KABUPATEN PRINGSEWU  
Tahun Anggaran 2012-2016**

NO	URAIAN	TAHUN 2012			TAHUN 2013			TAHUN 2014			TAHUN 2015			TAHUN 2016		
		TARGET APBD TA. 2012	REALISASI S/D DESEMBER 2012	%	TARGET APBD TA. 2013	REALISASI S/D DESEMBER 2013	%	TARGET APBD TA. 2014	REALISASI S/D DESEMBER 2014	%	TARGET APBD TA. 2015	REALISASI S/D DESEMBER 2015	%	TARGET APBD TA. 2016	REALISASI S/D DESEMBER 2016	%
1	Pajak Hotel	30.000.000	28.700.000	95,67	32.000.000	30.575.000	95,55	35.000.000	29.525.000	84,36	45.000.000	33.735.000	74,97	55.000.000	49.135.000	89,34
2	Pajak Restoran	400.000.000	524.711.413	131,18	600.000.000	862.005.411	143,67	990.000.000	1.030.938.852	104,14	1.100.000.000	1.252.000.260	113,82	1.500.000.000	1.564.340.999	104,29
3	Pajak Hiburan	20.000.000	25.122.000	125,61	35.000.000	40.385.000	115,39	40.000.000	49.619.000	124,05	50.000.000	80.755.600	161,51	100.000.000	99.768.100	99,77
4	Pajak Reklame	100.000.000	130.450.424	130,45	140.000.000	149.424.032	106,73	150.000.000	150.977.937	100,65	155.000.000	197.055.182	127,13	214.000.000	250.297.216	116,96
5	Pajak Penerangan Jalan	5.000.000.000	5.645.021.532	112,90	6.200.000.000	6.612.152.093	106,65	6.400.000.000	7.504.914.671	117,26	7.000.000.000	8.206.938.190	117,24	8.200.000.000	8.808.228.785	107,42
6	Pajak Parkir	200.000.000	42.603.100	21,30	120.000.000	103.260.000	86,05	120.000.000	57.074.000	47,56	120.000.000	159.182.600	132,65	150.000.000	200.624.100	133,75
7	Pajak Air Bawah Tanah	50.000.000	13.379.840	26,76	50.000.000	9.010.600	18,02	21.000.000	21.947.230	104,51	21.000.000	21.010.520	100,05	21.000.000	19.209.240	91,47
8	Pajak Mineral bukan logam dan batuan	200.000.000	188.247.484	94,12	200.000.000	181.977.853	90,99	200.000.000	163.179.500	81,59	100.000.000	112.567.530	112,57	100.000.000	76.021.500	76,02
9	- PBB sektor Perkotaan							2.000.000.000	1.397.552.807	69,88	2.500.000.000	1.914.702.322	76,59	800.000.000	1.360.029.298	170,00
	- PBB sektor Perdesaan													2.400.000.000	1.850.049.083	77,09
10	- BPHTB - Pemindahan Hak	500.000.000	474.067.939	94,81	500.000.000	490.493.733	98,10	650.000.000	874.159.982	134,49	900.000.000	970.052.620	107,78	800.000.000	1.206.115.974	150,76
	400.000.000													98.802.074	24,70	
<b>J U M L A H</b>		<b>6.500.000.000</b>	<b>7.072.303.732</b>	<b>108,80</b>	<b>7.877.000.000</b>	<b>8.479.283.722</b>	<b>107,65</b>	<b>10.606.000.000</b>	<b>11.279.888.979</b>	<b>106,35</b>	<b>11.991.000.000</b>	<b>12.947.999.824</b>	<b>107,98</b>	<b>14.740.000.000</b>	<b>15.582.621.369</b>	<b>105,72</b>

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu (Data Diolah)







## OUTPUT SPSS VERSI 16.0

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
penerimaan pad	3.1359E10	4.15229E9	6
penerimaan pajak hotel	1.8732E7	7.02069E6	6
penerimaan pbb	1.0871E9	8.97665E8	6

### Correlations

		penerimaan pad	penerimaan pajak hotel	penerimaan pbb
Pearson Correlation	penerimaan pad	1.000	.808	.964
	penerimaan pajak hotel	.808	1.000	.798
	penerimaan pbb	.964	.798	1.000
Sig. (1-tailed)	penerimaan pad	.	.026	.001
	penerimaan pajak hotel	.026	.	.029
	penerimaan pbb	.001	.029	.
N	penerimaan pad	6	6	6
	penerimaan pajak hotel	6	6	6
	penerimaan pbb	6	6	6

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.966 <sup>a</sup>	.933	.888	1.38746E9	.933	20.891	2	3	.017	1.921

a. Predictors: (Constant), penerimaan pbb, penerimaan pajak hotel

b. Dependent Variable: penerimaan pad

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.043E19	2	4.022E19	20.891	.017 <sup>a</sup>
	Residual	5.775E18	3	1.925E18		
	Total	8.621E19	5			

a. Predictors: (Constant), penerimaan pbb, penerimaan pajak hotel

b. Dependent Variable: penerimaan pad

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	2.575E10			1.988E9		12.953	.001	1.942E10	3.208E10		
	penerimaan pajak hotel	63.915	146.506	.108	.436	.692	-402.333	530.163	.808	.244	.065	.364	2.748
	penerimaan pbb	4.059	1.146	.878	3.543	.038	.413	7.706	.964	.898	.529	.364	2.748

a. Dependent Variable: penerimaan pad

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			penerimaan pbb	penerimaan pajak hotel
			1	Correlations
		penerimaan pajak hotel	-.798	1.000
	Covariances	penerimaan pbb	1.313	-133.886
		penerimaan pajak hotel	-133.886	21464.031

a. Dependent Variable: penerimaan pad

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	penerimaan pajak hotel	penerimaan pbb
1	1	2.772	1.000	.01	.00	.02
	2	.204	3.689	.17	.00	.37
	3	.024	10.641	.82	.99	.62

a. Dependent Variable: penerimaan pad

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.7502E10	3.7933E10	3.1359E10	4.01080E9	6
Residual	-1.29933E9	1.50666E9	.00000	1.07472E9	6
Std. Predicted Value	-.962	1.639	.000	1.000	6
Std. Residual	-.936	1.086	.000	.775	6

a. Dependent Variable: penerimaan pad

# Titik Persentase Distribusi F

## Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74



**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

# Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung